

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

##### **1. Landasan Teori**

###### **a. Pasar Modal**

Pasar modal merupakan pasar berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang maupun dalam bentuk modal sendiri yang berupa instrumen keuangan.

Menurut undang-undang No.8 Tahun 1995 menyatakan bahwa "Pasar modal merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek".

Menurut Tandililin (2010) "Pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas".

Sedangkan menurut Jogiyanto (2016) "Pasar modal adalah tempat bertemu antara pembeli dan penjual dengan resiko untung dan rugi. Pasar modal merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi".

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pasar modal merupakan tempat bertemunya pembeli dan penjual atau pihak yang memiliki dana dengan pihak yang membutuhkan dana melalui kegiatan penawaran dan perdagangan yang berkaitan dengan efek maupun serta memperjualbelikan sekuritas dengan resiko mendapatkan keuntungan dan kerugian.

1. Jenis-jenis pasar modal dibagi menjadi empat jenis yaitu:

a). Pasar Perdana (Primary Market).

Pasar Perdana yaitu pasar dimana efek-efek diperdagangkan untuk pertama kalinya sebelum dicatatkan di bursa efek. Pada pasar perdana ini saham dan efek lainnya pertama kali ditawarkan kepada investor oleh pihak penjamin emisi (underwriter) melalui perantara perdagangan efek (broker-dealer) yang bertindak sebagai agen penjual saham. Proses ini disebut dengan penawaran umum perdana (initial public offering/ IPO). Harga saham ditentukan oleh emiten dan penjamin emisi yang didasarkan melalui analisis fundamental emiten.

b). Pasar Sekunder (Secondary Market).

Pasar Sekunder yaitu pasar modal dalam bentuk bursa efek yang memperjualbelikan saham dan sekuritas pada umumnya setelah masa penjualan di pasar perdana. Harga saham di pasar ini ditentukan oleh permintaan yang dipengaruhi oleh faktor emiten.

c). Pasar Ketiga (Third Market).

Pasar Ketiga yaitu pasar modal tempat saham dan sekuritas lain diperdagangkan diluar bursa efek. Pasar ini disebut juga over the counter market atau pasar ketiga dijalankan oleh broker yang mempertemukan penjualan dan pembeli pada saat pasar kedua ditutup.

d). Pasar Keempat (Fourth Market)

Pasar Keempat yaitu pasar modal yang dilakukan di antara instuisi berkapasitas besar untuk menghindari komisi. Pasar Keempat umumnya menggunakan jaringan komunikasi untuk memperdagangkan saham dalam jumlah blok yang besar.

2. Manfaat pasar modal menurut Tjiptono (2012), antara lain:

- a). Memberikan wahana berinvestasi bagi investor sekaligus memungkinkan upaya diversifikasi.
- b). Menyediakan indikator utama bagi tren ekonomi negara.
- c). Sebagai alokasi sumber dana secara optimal
- d). Alternatif berinvestasi yang memberikan potensi keuntungan dengan resiko yang bisa diperhitungkan melalui keterbukaan.

**b. Kinerja Keuangan**

1. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Harmono (2016:23) "kinerja Keuangan merupakan suatu usaha yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode tertentu. Kinerja keuangan perusahaan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi atau penghasilan perusahaan".

Menurut Fahmi (2012:2) "kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar".

## 2. Jenis-jenis Rasio Keuangan

Jenis-jenis rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Current Ratio (CR), Earning Per Share (EPS), dan Return on Asset.

### a) Current Ratio (CR)

Current Ratio atau biasa disebut dengan rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau mengukur utang yang akan jatuh tempo dengan aktiva lancar yang telah tersedia. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar, semakin tinggi pula kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Apabila rasio lancar 100% berarti aktiva lancar dapat menutupi utang lancar. Rasio ini dikatakan sehat apabila berada diatas 1 atau diatas 100%.

Menurut Kasmir (2016:134) "Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan".

Current Ratio dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Piutang Lancar}} \times 100 \%$$

### b) Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share merupakan pendapatan bersih yang tersedia bagi saham biasa yang beredar dan menerangkan

jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa atau laba bersih per lembar saham biasa. Semakin tinggi nilai rasio yang didapat perusahaan maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan memperoleh pendapatan. Jika rasio yang didapat rendah biasanya disebabkan oleh penjual yang tidak lancar atau biaya yang terlalu tinggi.

Menurut Tandelilin (2010) menyatakan bahwa "Earning Per Share merupakan perbandingan antara laba bersih setelah bunga dan pajak dengan jumlah saham yang beredar".

Earning Per Share dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

#### c) Return on Asset (ROA)

Return on Asset merupakan rasio yang digunakan untuk menilai prosentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait dengan sumber daya atau total asset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola assetnya bisa terlihat dari presentase rasio ini. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik pula keadaan suatu perusahaan. Rasio ini dikatakan sehat apabila berada di atas 2%.

"Menurut Syamsudin (2011:63) "Return on Asset merupakan rasio pengukuran kemampuan perusahaan secara

keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan”.

Return on Asset dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

### c. Harga Saham

#### 1. Pengertian Harga Saham

Harga Saham merupakan harga yang dibentuk melalui kegiatan jual beli saham yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan. Keberhasilan dalam memperoleh keuntungan yang tinggi akan memberikan kepuasan bagi pihak investor perusahaan. Apabila saham mengalami kelebihan permintaan maka harga saham akan mengalami kenaikan. Sebaliknya apabila saham mengalami kelebihan penawaran maka harga saham akan mengalami penurunan. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan kepada perusahaan berupa *capital gain* dan citra perusahaan yang baik sehingga mempermudah perusahaan dalam memperoleh dana dari luar perusahaan.

Menurut Jogiyanto (2016:8) mengatakan bahwa “Harga Saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal”.

Menurut Aziz (2015:80) mengatakan bahwa “Harga Saham adalah harga pada pasar riil dan merupakan harga paling mudah ditentukan karena harga saham ditentukan saat pasar sedang berlangsung atau jika pasar tutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya”.

Berdasarkan definisi para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga perlembar saham yang ditentukan oleh pelaku pasar sendiri yang didapat melalui kesepakatan permintaan dan penawaran pada saat pasar modal sedang berlangsung.

## 2. Jenis-jenis Harga Saham antara lain:

### a) Saham Preferen

Saham Preferen adalah saham yang bersifat gabungan antara obligasi dan saham biasa. Saham ini memberikan hasil yang tetap berupa deviden preferen yang mempunyai beberapa hak seperti hak atas deviden tetap dan hak pembayaran terlebih dahulu jika terjadi likuidasi.

### b). Saham Biasa

Saham Biasa adalah saham dimana perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham. Saham biasa memiliki hak untuk pemegangnya yaitu hak kontrol, hak menerima pembagian keuntungan, dan hak presentasi.

### c). Saham Treasuri

Saham Treasuri adalah saham milik perusahaan yang sudah pernah dikeluarkan dan beredar kemudian dibeli kembali oleh perusahaan untuk disimpan sebagai treasuri yang nantinya dapat dijual kembali.

Menurut Jagiayanto (2016:111) pendekatan yang digunakan dalam menganalisis harga saham ada 2 yaitu:

a). Pendekatan Teknikal

Pendekatan ini didasarkan pada data (perubahan) harga saham di masa lalu sebagai upaya untuk memperkirakan harga saham di masa mendatang.

b). Pendekatan Fundamental

Pendekatan ini mencoba memperkirakan harga saham dimasa mendatang melalui dua cara yaitu melakukan estimasi nilai faktor-faktor fundamental yang maempengaruhi harga saham di waktu mendatang dan dengan cara menerapkan hubungan faktor-faktor tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham.

3. Langkah-langkah menentukan harga saham antara lain:

- a) Melakukan estimasi permintaan, yaitu memperkirakan permintaan terhadap barang yang ditawarkan secara keseluruhan. Hal yang dapat dilakukan dalam mengestimasi permintaan terhadap barang ini adalah dengan cara menentukan harga yang diharapkan dapat diterima oleh calon investor.
- b) Mengetahui reaksi pesaing.
- c) Menentukan market share yang diharapkan.
- d) Memilih strategi yang diharapkan untuk mencapai target pasar

## B. Hasil penelitian terdahulu

Tabel 1 penelitian terdahulu

No	Nama peneliti dan tahun penelitian	Judul penelitian	Variabel penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Rita Widiyanti (2017)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ 45 periode 2011-2015	Variabel independent (X): Current Ratio, Debt Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return on Equity, Earning Per Share Variabel dependen (Y): Harga Saham	Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, Debt Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap Harga saham, Total Asset Turnover berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham, Return on Equity berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham, Earning Per Share berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham	Menggunakan variabel independent (X): Current Ratio, dan Earning Per Share Menggunakan variabel dependen (Y): Harga Saham	Tidak menggunakan variabel independent: Debt Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Return on Equity

2.	Lutfiya Putri Rahayu (2021)	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan solvabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan LQ-45 periode 2015-2019	Variabel independent (X): Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset Variabel dependen (Y): Harga Saham.	Current Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham, Debt to Equity Ratio berpengaruh negative signifikan terhadap Harga Saham, Return on Asset berpengaruh negative signifikan terhadap Harga Saham.	Menggunakan variabel independent (X): Current Ratio dan Return on Asset. Menggunakan variabel dependen (Y): Harga Saham.	Tidak menggunakan variabel independent (X): Debt to Equity Ratio
3.	Hastuti (2021)	Pengaruh Net Profit Margin, Current Ratio, dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham Perusahaan LQ-45	Variabel Independent (X): Net Profit Margin, Current Ratio, Ukuran Perusahaan Variabel dependen (Y): Harga Saham	Net Profit Margin berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ-45 Current Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ-45 Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan	Menggunakan variabel independent (X): Current Ratio Menggunakan variabel dependen (Y): Harga Saham	Tidak menggunakan variabel independent (X): Net Profit Margin, Ukuran Perusahaan

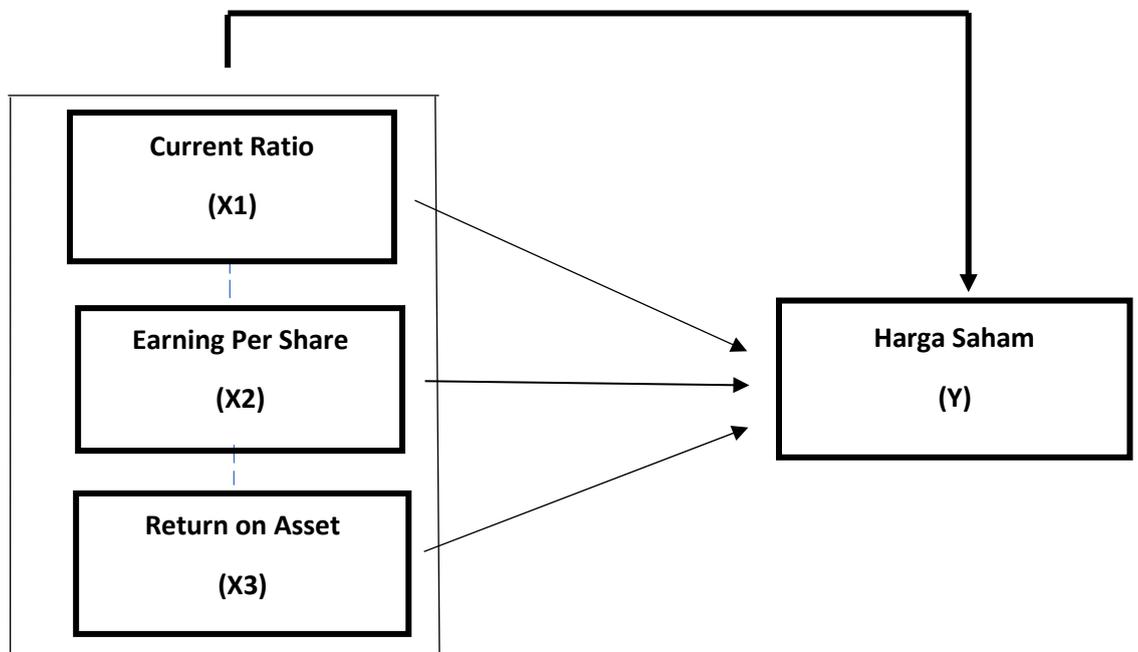
				signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ-45		
4.	Gerald Edsel (2017)	Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Share terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015	Variabel independent (X): Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin, dan Earning Per Share. Variabel dependen (Y): Harga Saham.	Return on Asset tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, Return on Equity tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, Net Profit Margin berpengaruh negatif terhadap Harga Saham, Earning Per Share berpengaruh positif terhadap Harga Saham	Menggunakan variabel independent (X): Return on Asset dan Earning Per Share. Menggunakan variabel dependen (Y): Harga Saham	Tidak menggunakan variabel independent (X): Return on Equity, dan Net Profit Margin.
5.	I Gusti Agung (2014)	Pengaruh Return on Asset, Earning Per Share, dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan	Variabel independent (X): Return on Asset, Earning Per Share, dan Debt to Equity Ratio. Variabel dependen (Y): Harga	Return on Asset dan Earning Per Share berpengaruh persial dan positif signifikan terhadap Harga Saham, Debt to Equity Ratio	Menggunakan variabel independent (X): Return on Asset dan Earning Per Share. Menggunakan variabel dependen (Y): Harga Saham	Tidak menggunakan variabel independent (X): Debt to Equity Ratio.

		an Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013	Saham.	berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Harga Saham.		
6.	Pande Widya (2018)	Pengaruh (EPS), (PER), (CR), dan (ROE) terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia (2012-2016)	Variabel Independent (X): (EPS), (PER), (CR), (ROE) Variabel dependen (Y): Harga Saham	(PER) berpengaruh positif terhadap harga saham (EPS) berpengaruh negative terhadap harga saham (CR) berpengaruh negative terhadap harga saham (ROE) berpengaruh negative terhadap harga saham	Menggunakan variabel independent (X): (EPS) dan (CR) Variabel dependen (Y): Harga Saham	Tidak menggunakan variabel independent (X): (PER), (ROE)
7.	I Nyoman Sutapa (2018)	Pengaruh Rasio dan Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2016	Variabel independent (X): Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Earning Per Share Variabel dependen (Y): Harga Saham	Current Ratio berpengaruh positif terhadap Harga Saha, Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, Return on Equity tidak berpengaruh terhadap Harga Saham,	Menggunakan variabel independen (X): Current Ratio dan Earning Per Share Menggunakan variabel dependen (Y): Harga Saham.	Tidak menggunakan variabel independent (X): Debt to Equity Ratio dan Return on Equity Ratio.

				Earning Per Share berpengaruh positif terhadap Harga Saham.		
--	--	--	--	---	--	--

### C. Kerangka Pemikiran

Gambar 2. Kerangka Pemikiran



**Keterangan:**

- = Pengaruh Secara Parsial
- = Pengaruh Secara Simultan

#### **D. Hipotesis Penelitian**

H1: Diduga Current Ratio (CR), Earning Per Share (EPS), dan Return on Asset (ROA) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan LQ-45 periode 2016-2020.

H2: Diduga Current Ratio (CR) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan LQ-45 periode 2016-2020

H3: Diduga Earning Per Share (EPS) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan LQ-45 periode 2016-2020

H4: Diduga Return on Asset (ROA) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan LQ-45 periode 2016-2020